

GOOGLE SCHOLAR SEBAGAI SUMBER LITERASI DIGITAL DALAM MENULIS ARTIKEL ILMIAH DI PERGURUAN TINGGI

Lilis Amaliah Rosdiana¹, Vismaia S. Damaianti², Yeti Mulyati³ Andoyo Sastromiharjo⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹ lilisamaliahrosdiana@upi.edu, ² vismaia@upi.edu, ³ yetimulyati@upi.edu, ⁴ andoyo@upi.edu

Received: May 6, 2024; Accepted: June 7, 2024

Abstract

The purpose of this study is to determine the difficulties of students in academic writing and the role of Google Scholar as a source of digital literacy. The research used is descriptive research with a qualitative approach. The research was conducted on students of class 2020 of Winaya Mukti University who were taking 50 thesis courses. This study used data collection techniques, interviews and questionnaires. The results are the difficulties faced by students in academic writing, namely not optimal ability and knowledge in academic writing, students find it difficult to find ideas, ideas and topics in the academic writing they will write, students find it difficult to develop academic writing systematics, and students have difficulty getting references from the internet articles that match the topic they choose. Google Scholar is very important as a digital reference source in academic writing. With the existence of Google Scholar, students are greatly helped in finding reference sources, thousands of articles with the same topics as those chosen by students cause students to no longer have difficulty in developing ideas or ideas from scientific articles. The existence of Google Scholar is also seen as easy in terms of time and cost.

Keywords: Google Scholar, Digital Literature, Academic Writing

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesulitan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah dan peran mesin pencarian Google Scholar sebagai sumber literasi digital. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2020 Universitas Winaya Mukti yang sedang mengambil mata kuliah skripsi sebanyak 50 orang. Hasil yang di dapat yaitu kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah, yaitu belum optimalnya kemampuan dan pengetahuan dalam menulis artikel ilmiah, mahasiswa sulit menemukan ide, gagasan dan topik pada artikel ilmiah yang akan ditulisnya, mahasiswa sulit untuk mengembangkan sistematika artikel ilmiah, dan mahasiswa kesulitan mendapat referensi dari internet artikel yang sesuai dengan topik yang dipilihnya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut peran Google Scholar sangat penting sebagai sumber referensi digital dalam menulis artikel ilmiah. Dengan adanya Google Scholar mahasiswa sangat terbantu dalam pencarian sumber referensi, ribuan artikel dengan topik yang sama dengan yang dipilih mahasiswa menyebabkan mahasiswa tidak kesulitan lagi dalam mengembangkan ide atau gagasan dari artikel ilmiahnya. Adanya Google Scholar ini juga dipandang memudahkan dari segi waktu dan biaya.

Kata Kunci: Google Scholar, Literasi Digital, Artikel Ilmiah

How to Cite: Rosdiana, L. A., Damaianti, V. S., Mulyati, Y. & Sastromiharjo, A.(2024). Google scholar sebagai sumber literasi digital dalam menulis artikel ilmiah di perguruan tinggi. *Semantik*, 13 (2), 175-186.

PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa. Keterampilan menulis adalah suatu keterampilan yang melibatkan kemampuan kognitif dalam bentuk ide yang dihasilkan dari rangkaian kata yang disusun secara sistematis dan utuh (Huber et al., 2020). Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang memerlukan keterampilan berpikir tinggi (Sakaria et al., 2019). Menulis adalah kegiatan menggali pikiran mengenai suatu pokok bahasan, memilih apa yang akan ditulis, dan menuliskannya sedemikian rupa sehingga pembaca dapat dengan mudah dan jelas memahami isi pikiran penulisnya (Habibi et al., 2015). Menulis adalah keterampilan yang memerlukan motivasi khusus (Kirchhoff, 2016). Siswa harus banyak berlatih membaca dan menulis supaya kemampuan menulis dapat meningkat (Raisig et al., 2016). Dengan demikian, mahasiswa harus terampil menguasai dan menyebarkan ilmu pengetahuan melalui tulisannya (Hernawan et al., 2023).

Sebagai insan akademik, mahasiswa semester 8 wajib mengikuti perkuliahan mata kuliah Skripsi. Penulisan artikel ilmiah merupakan salah satu bentuk karya akademis yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan bagi seorang mahasiswa. Penulisan artikel ilmiah ini menjadi *output* mahasiswa untuk lulus pada mata kuliah tertentu. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 49 Tahun 2014 dan Surat Edaran Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 152/E/T/2012 menyatakan bahwa penulisan artikel ilmiah ini menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa program Sarjana atau S1. Penulisan akademik adalah penulisan yang penuh dengan konteks (Davis, 2018). Tentunya dengan keadaan tersebut, selain menguasai teknik penulisan skripsi, mahasiswa perlu mengasah kemampuannya dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini disebabkan mahasiswa harus mempublikasikan artikel yang menjadi bagian dari skripsinya ke dalam jurnal ilmiah.

Septafi (2021), mengatakan bahwa artikel ilmiah merupakan sebuah tulisan yang bersifat argumentatif. Artikel ini didasarkan pada penelitian atau karya teoretis orang lain. Artikel ilmiah dapat didefinisikan sebagai sebuah karya yang menekankan objektivitas penulis dan mencakup ulasan penelitian yang disusun secara sistematis (Effendi et al., 2022). Artikel ilmiah merupakan laporan hasil penelitian yang dipublikasikan di dalam jurnal atau seminar dari pemikiran refleksi yang mendalam terhadap kemajuan suatu bidang ilmu (Slameto, 2016). Bahasa yang digunakan dalam artikel ilmiah sebaiknya menggunakan bahasa yang jelas, ringkas, tidak ambigu agar tidak terjadi kesalahpahaman (Murniati, 2022).

Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk belajar. Mahasiswa diharuskan untuk memiliki kemampuan mengembangkan dan mengorganisasikan ide-idenya ketika menulis artikel (Guo, 2022). Namun, persyaratan tersebut seringkali tidak dibarengi dengan strategi untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah di perguruan tinggi. Padahal kemampuan menulis artikel ini tidak hanya penting untuk mahasiswa saja, kemampuan menulis artikel ini juga sangat penting untuk dosen dan peneliti karena artikel ilmiah ini adalah sebuah wadah untuk menyampaikan gagasan atau ide seseorang dalam bentuk tulisan (Rosdiana et al., 2023).

Pada kenyataannya di lapangan, mahasiswa kesulitan dalam mencari ide dan literatur yang sesuai dengan topik permasalahan penulisan artikel yang dipilihnya (Hasanah et al., 2023). Proses penyusunan artikel ilmiah dibutuhkan sumber referensi yang tidak sedikit (Budhyani & Angendari, 2021). Banyak kendala yang dihadapi oleh mahasiswa di perguruan tinggi dalam menulis artikel ilmiah (Girgensohn, 2016). Mahasiswa tidak membiasakan diri menemukan pola dalam kalimat dengan kegiatan membaca yang sebenarnya sangat

mendukung gagasannya (Rosdiana, 2021). Kesulitan lain, yaitu mahasiswa kurang memahami permasalahan yang diteliti, terbatasnya referensi, dan kurang menguasai teori (Budhyani & Angendari, 2021). Selain itu, masalah yang mungkin dihadapi setiap individu dalam menulis artikel ilmiah adalah yang berhubungan penulisan preposisi, akhiran kata, dan ejaan (Susanti, 2023). Dosen dan mahasiswa seharusnya memutuskan topik secara bersama-sama dalam diskusi yang multiarah dan dihubungkan dengan setiap disiplin ilmu, bergantung pada bidang ilmunya (Fuadin & Fauziya, 2022).

Tentunya, tanpa model pembelajaran yang kreatif dan inovatif, tidak setiap pembelajaran akan mampu mencapai tujuan dan keberhasilan yang telah ditentukan (Ahmadi F & Fauziya, 2023). Pembelajaran inovatif ini bisa ditunjang dengan teknologi digital. Saat ini, lingkungan mahasiswa dipenuhi oleh teknologi digital yang sangat mendukung pembelajaran yang lebih menarik, tidak membosankan, dan mendukung berbagai alternatif dalam memberikan informasi (Azzahra & Qudratullah, 2024). Salah satu cara untuk mengatasi kesulitan mencari literatur yang sesuai, pencarian literatur secara digital dapat menjadi solusinya. Meskipun pembelajaran dengan teknologi digital mudah diakses oleh mahasiswa, namun tetap harus ada batasan dan pembimbingan dari dosen untuk memastikan bahwa teknologi digital tersebut benar-benar mendukung proses pembelajaran (Zulfadhli et al., 2023). Perusahaan besar seperti Google, Endnote, Refworks, Mendeley, dan Zotero membuat website untuk setiap jurnal yang mereka terbitkan (Ruslan et al., 2013).

Salah satu sumber referensi literasi berbentuk digital yang dapat memudahkan mahasiswa dalam mencari referensi menulis artikel ilmiah salah satunya adalah Google Scholar. Pada tahun 2004 Google meluncurkan sebuah inovasi baru yaitu Google Scholar (Rafika et al. 2017). Google Scholar atau biasa disebut Google Cendekia dalam bahasa Indonesia merupakan penyedia layanan informasi yang bermanfaat secara lengkap dan gratis yang bisa digunakan insan akademik dalam mencari referensi menulis karya ilmiah. Google Scholar sangat dipercaya sebagai alat referensi informasi digital khususnya di kalangan mahasiswa dan memberikan kesempatan untuk dengan mudah mencari sumber referensi secara digital seperti buku, handout, modul perkuliahan, dan teori-teori berupa artikel ilmiah yang berasal dari jurnal akademik (Husain, 2019).

Teknologi Google Scholar merupakan sumber literasi digital dalam mencari artikel ilmiah yang bisa dipercaya (Balqis et al., 2023). Dalam Google Scholar terdapat sumber-sumber yang disebut dengan *citations* atau kutipan-kutipan dari para ahli yang terpercaya yang diperoleh dari hasil penelitian para ahli tersebut. Google Scholar menyediakan berbagai kutipan dari berbagai disiplin ilmu, antara lain kesehatan, sains, bisnis, pengetahuan umum, teknologi, pendidikan, dan masih banyak bidang ilmu lainnya (Rafika et al., 2017). Referensi informasi yang diberikan oleh Google Scholar sangat dipercaya khususnya di kalangan mahasiswa karena kemampuannya dalam memudahkan pencarian bahan referensi seperti buku, handout, modul perkuliahan, artikel, atau materi dalam bentuk jurnal akademik yang mereka sediakan (Husain, 2019).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa Google Scholar sangat penting untuk menjadi sumber literasi digital atau sumber pustaka digital dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Google Scholar ini mampu mengatasi permasalahan penulisan artikel ilmiah yang berkaitan dengan originalitas dan plagiarisme (Saidin et al., 2023). Beberapa penelitian sebelumnya adalah mengenai penggunaan Google Scholar sebagai sumber literasi digital bisa dilihat di bawah ini.

Yang pertama penelitian Noruzi (2005), Google Scholar menyediakan cara baru untuk menemukan artikel yang relevan pada suatu topik atau bidang ilmu dengan mengidentifikasi artikel yang mengutip kutipan yang dipublikasikan sebelumnya. Penelitian ini dimulai dengan bagaimana pentingnya menggunakan Google Scholar untuk mencari referensi artikel untuk mengidentifikasi artikel-artikel yang mempunyai topik yang sama dengan artikel yang akan kita tulis. Simpulan dari penelitian ini bahwa Google Scholar efektif menjadi alternatif yang tersedia secara gratis dan mudah dalam mencari sumber-sumber referensi ketika akan menulis artikel dan kita bisa dengan mudah mensitasi artikel tersebut sebagai sumber kutipan.

Penelitian yang kedua ditulis oleh Rafika et al. (2017). Penelitian ini mempunyai simpulan bahwa Google Scholar merupakan layanan yang memungkinkan pengguna mencari artikel akademik dan jurnal. Hal ini memberikan kemudahan akses terhadap ide dan pemikiran bagi pengguna untuk menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas tinggi. Google Scholar dapat dijadikan referensi bagi pengguna dalam menulis artikel ilmiahnya dan mempublikasikannya di jurnal.

Penelitian ketiga, yaitu Husain (2019) yang menyimpulkan bahwa penggunaan layanan Google Scholar sebagai bahan referensi bagi mahasiswa STIMIK Widuri dilatarbelakangi oleh *network externality* dalam menampilkan perilaku pengguna. Faktor *network externality* mempunyai dampak yang signifikan terhadap *information quality*, *system quality*, dan *servis quality system*. Namun, hanya *system quality* yang mempunyai pengaruh signifikan dalam memediasi faktor *externality* terhadap kepuasan mahasiswa. *Quality system* layanan Google Scholar memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengetahui referensi seperti bahan perkuliahan, bahan disertasi, data atau laporan teknis, dan artikel jurnal ilmiah. Keandalan layanan Google Scholar juga dapat menggambarkan secara akurat seberapa andal pencarian bahan referensi tersebut. Layanan Google Scholar sangat responsif terhadap pencarian publikasi karya intelektual berdasarkan kata kunci tertentu dan menyimpan kumpulan referensi dalam format digital.

Berdasarkan hal di atas, peneliti melihat bahwa peran Google Scholar ini begitu besar untuk digunakan para mahasiswa untuk menjadi salah satu sumber mencari literatur dalam menulis artikel ilmiah. Peneliti melihat ada *gap* dari hasil penelitian terdahulu dengan kenyataan di lapangan. Walaupun hasil penelitian mengatakan bahwa dengan Google Scholar, menulis artikel jadi mudah, tetapi pada kenyataannya mahasiswa masih banyak yang tidak memanfaatkan mesin pencarian literatur berupa Google Scholar. Tujuan penelitian ini tidak lain untuk mengetahui kesulitan menulis artikel ilmiah dan peran Google Scholar sebagai sumber literasi digital mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah.

METODE

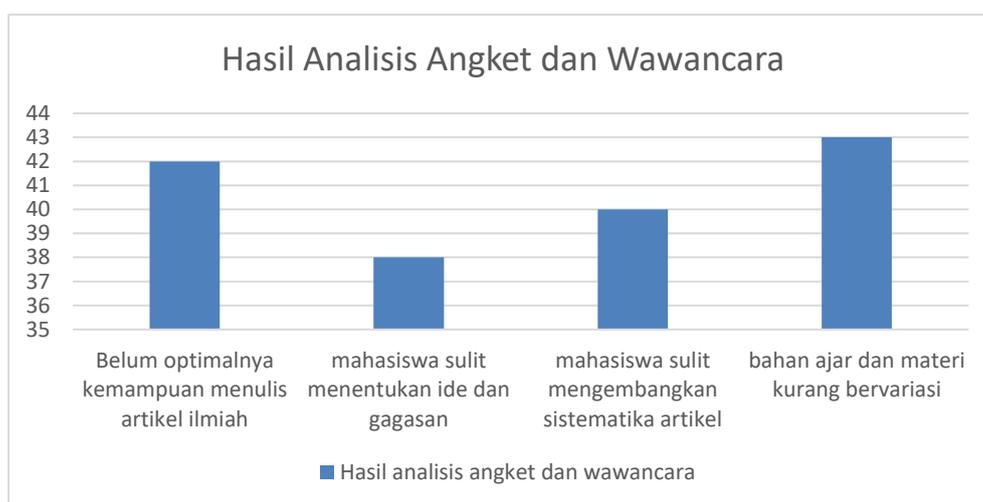
Jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan memuat gambaran yang sistematis dengan tujuan penelitian, yaitu mengetahui kesulitan mahasiswa dalam menulis artikel dan peran mesin pencarian Google Scholar sebagai sumber literasi digital mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa angkatan 2020 Universitas Winaya Mukti yang sedang mengambil mata kuliah skripsi sebanyak 50 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan kuesioner. Penelitian ini dimulai pada Februari 2024 s.d Maret 2024. Kuesioner digunakan untuk mengambil data tentang kesulitan-kesulitan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah dan bagaimana respons mahasiswa setelah diberi pengetahuan mengenai mesin pencarian literasi digital berupa Google Scholar. Pertanyaan

kuesioner ini terdiri dari 25 pertanyaan yang diberikan pada saat setelah memperoleh pengetahuan mengenai peran Google Scholar dalam mencari literatur secara digital dan mahasiswa sedang menulis artikel ilmiahnya. Pertanyaan itu berisi mengenai kesulitan mahasiswa dalam mencari ide, kesulitan dalam mencari literatur, dan kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Data dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut. 1) pengorganisasian data, 2) membaca data secara keseluruhan dan dikelompokkan, 3) membuat uraian mengenai kesulitan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah, 4) membahas peran dan Google Scholar sebagai sumber literasi digital dalam menulis artikel ilmiah, 5) mengambil kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai dan memberi angket pada mahasiswa semester 8 sebanyak 50 orang dari Program Studi Agroteknologi dan Agribisnis Universitas Winaya Mukti yang tengah melakukan penulisan skripsi dan artikel ilmiah sebagai syarat kelulusan tingkat S1 atau Sarjana. Berdasarkan hasil wawancara dan analisis angket, didapat hasil sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Hasil Analisis Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Artikel Ilmiah

Kesulitan Mahasiswa Dalam Menulis Artikel Ilmiah

Dari data hasil analisis angket yang didapat, dari 50 orang belum ada mahasiswa yang pernah mengirimkan artikel yang telah ditulisnya ke jurnal lokal, nasional, maupun jurnal internasional. Mereka menulis artikel ilmiah hanya sebagai output mata kuliah sebagai salah satu syarat kelulusan bagi mata kuliah tertentu. Itupun tidak mendapat feedback, saran, atau masukan dari dosen pengampu mata kuliah. Artikel ilmiah yang mereka telah selesaikan langsung dikumpulkan dan nilainya digabung dengan nilai-nilai kompetensi lainnya.

Kesulitan pertama yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu belum optimalnya kemampuan dan pengetahuan dalam menulis artikel ilmiah. Hal ini dibuktikan dengan hasil angket sebanyak 42 orang atau 84% menyatakan kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Mahasiswa semester 8 ini memang sudah pernah mendapat materi pembelajaran menulis artikel, terlebih lagi ada

beberapa mata kuliah di semester sebelumnya yang mengharuskan mahasiswa menulis artikel ilmiah.

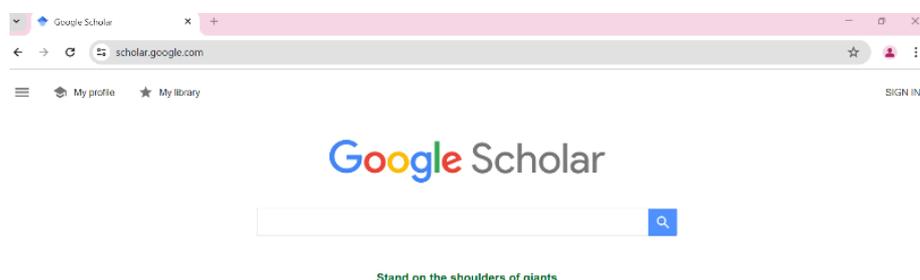
Kedua, mahasiswa sulit menemukan ide, gagasan dan topik pada artikel ilmiah yang akan ditulisnya. Ini yang mereka rasakan ketika harus menulis artikel ilmiah. Mahasiswa menjawab sulit untuk mengembangkan ide atau gagasan. Biasanya topik yang dipilih masih merupakan topik yang sangat luas dan sulit untuk dikembangkan karena permasalahannya pun terlalu luas. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis angket sebanyak 38 orang atau 76% mahasiswa menjawab sulit dalam menentukan dan mengembangkan sebuah ide atau gagasan.

Ketiga, sebanyak 40 orang mahasiswa mengaku sulit untuk mengembangkan sistematika artikel ilmiah. Sebanyak 70% mahasiswa mengaku kesulitan dalam membuat abstrak artikel ilmiah, 92% kesulitan membuat dan mengembangkan bagian pendahuluan, 76% sulit untuk menentukan metode penelitian, 92% tidak bisa mendeskripsikan hasil dan pembahasan, dan 80% kesulitan untuk menyusun kesimpulan.

Keempat, bahan ajar dan materi yang digunakan dalam pembelajaran menulis artikel kurang bervariasi. Persentase mahasiswa yang menjawab hal ini adalah sebanyak 43 orang atau 86%. Mahasiswa menginginkan praktik secara langsung bagaimana mendapatkan contoh-contoh artikel dengan cara yang tidak sulit dan materi yang mudah didapat. Selama ini mahasiswa dibebaskan dalam pencarian referensi dari berbagai sumber. Mahasiswa kesulitan mendapat referensi dari internet artikel yang sesuai dengan topik yang dipilihnya. Oleh sebab itu, peneliti memperkenalkan mesin pencarian Google Scholar untuk menambah literasi digital para mahasiswa tersebut. Selama ini, yang dijadikan sumber literasi mahasiswa hanya buku, contoh skripsi, dan blog. Kita tahu bahwa tidak diperbolehkan menggunakan blog sebagai sumber literasi digital.

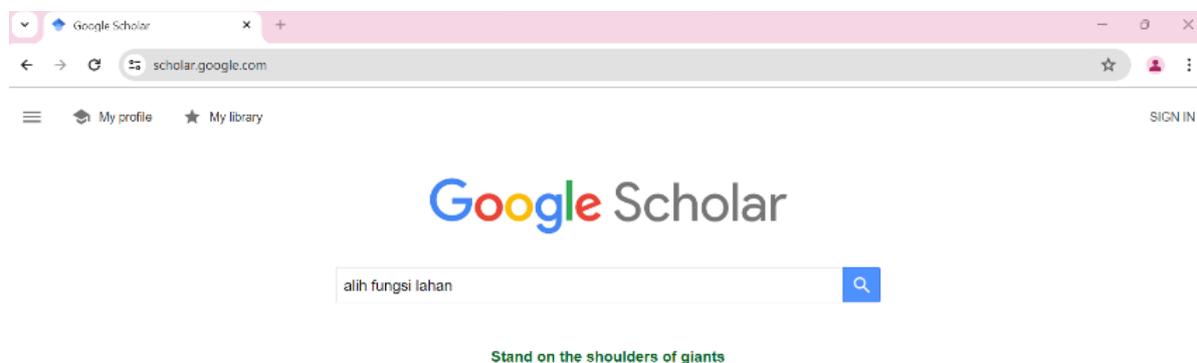
Peran Google Scholar Sebagai Sumber Literasi Digital

Di zaman yang serba digital ini, perlu sekali memperkenalkan literasi digital kepada para mahasiswa untuk memudahkan mereka menemukan contoh-contoh artikel di internet yang sesuai dengan topik yang dipilihnya. Berikut adalah tampilan awal dari bagaimana cara kita memperoleh informasi sebagai literasi digital dari mesin pencarian Google Scholar. Peneliti melakukan penelitian di fakultas pertanian, maka topik yang dicontohkan tidak lepas dari kebutuhan mahasiswa.



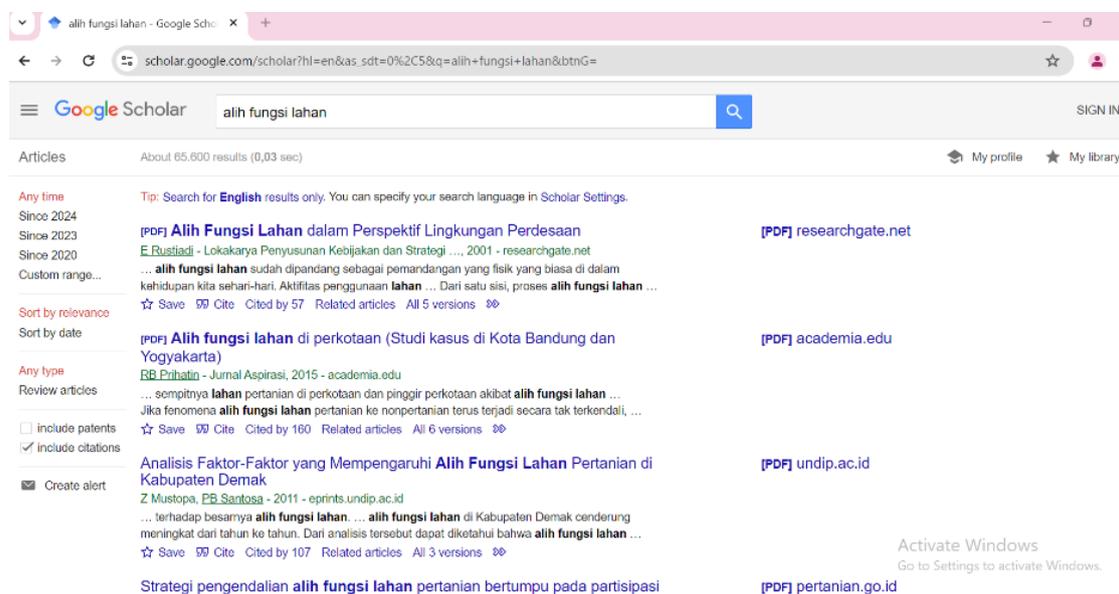
Gambar 2. Tampilan Awal Google Scholar

Pada gambar 2, kita bisa melihat bahwa tampilan awal ketika kita membuka laman Google Scholar. Di sini, kita bisa mengakses ribuan artikel penelitian dengan cara mencari nama penulis atau topik penelitian yang kita inginkan.



Gambar 3. Tampilan Ketika Kita Akan Mencari Suatu Topik Artikel

Gambar 3, peneliti memperkenalkan peran dan penggunaan Google Scholar ini dengan menggunakan topik “alih fungsi lahan”. Topik yang dicontohkan ini sesuai dengan bidang ilmu pada mahasiswa yang sedang mereka tulis. Topik bisa bermacam-macam sesuai kebutuhan mahasiswa.



Gambar 4. Ribuan Artikel Memiliki Topik yang Sama

Pada gambar 4, dengan menggunakan kata kunci “alih fungsi lahan”, kita dapat dengan mudah menemukan ribuan artikel sejenis mengenai “alih fungsi lahan”. Secara langsung ini memberikan banyak manfaat kepada mahasiswa yang masih kebingungan karena sebelumnya mereka mengaku kurang mendapat sumber literatur digital yang berasal dari internet.

Hasil angket dan wawancara dari pertanyaan yang terkait peran dan penggunaan Google Scholar tersebut peneliti mendapat hasil sebagai berikut.

- 1) Sebanyak 90% mahasiswa sangat terbantu dengan adanya Google Scholar. Ada mahasiswa yang mengatakan jika Google Scholar ini diperkenalkan lebih awal sepertinya akan lebih memudahkan dalam pencarian literatur digital untuk skripsi mereka.
- 2) Mahasiswa sangat menyadari Google Scholar ini sangat penting sebagai sumber literatur digital. Mereka mengakui dengan adanya Google Scholar dapat dengan mudah menemukan artikel-artikel ilmiah sejenis dengan topik yang dipilihnya hanya dengan hitungan detik. Hal ini dibuktikan dengan persentase sebanyak 92%.
- 3) Setelah diperkenalkan dengan Google Scholar, persentase menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa menggunakan Google Scholar sebagai sumber literatur digital dalam penulisan artikel ilmiahnya. Hasil tulisan artikel ilmiahnya pun lebih cepat selesai dibandingkan dengan yang tidak menggunakan Google Scholar.
- 4) Mahasiswa berpendapat bahwa Google Scholar dapat memberikan informasi yang bisa dipercaya kebenarannya dengan cepat dan efisien sehingga mereka bisa meminimalkan kesalahan kata dan kalimat dalam membuat daftar pustaka.

Dengan demikian, berdasarkan hasil angket dan wawancara dapat kita simpulkan bahwa kesulitan-kesulitan yang dialami oleh mahasiswa dalam menulis artikel salah satunya adalah sulitnya mendapat referensi secara cepat dan efisien karena mahasiswa kurang diperkenalkan dengan literasi digital berupa Google Scholar dan Google Scholar ini merupakan salah satu alternatif untuk menjadi solusi dari kesulitan yang mahasiswa alami.

Pembahasan

Dari hasil analisis data di atas, seperti yang kita ketahui bahwa mahasiswa seringkali tidak mengetahui letak kesalahan-kesalahan penulisan artikel yang telah mereka selesaikan. Inilah kesenjangan yang peneliti rasakan ketika mewawancarai mahasiswa yang menjadi objek penelitian, seharusnya pada semester 8 ini mahasiswa sudah menguasai teknik-teknik penulisan artikel ilmiah. Mereka memang telah dibekali bagaimana cara menulis artikel ilmiah pada semester-semester sebelumnya. Mahasiswa mengaku pernah mendapatkan materi artikel ilmiah yang lengkap pada saat semester satu pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Namun, mahasiswa banyak yang menjawab materi sistematika artikel tersebut sudah lupa dan diingatkan kembali pada mata kuliah Metode Penelitian. Penulisan skripsi dan artikel ilmiah memang sama. Bedanya artikel ilmiah lebih singkat dan template penulisannya mengikuti jurnal yang akan ditujunya.

Ada beberapa kesulitan yang dialami mahasiswa secara turun temurun dari setiap angkatan. Mereka mengaku hanya diminta untuk menulis artikel ilmiah dan tidak mendapat proses pembimbingan apapun. Di semester 8 inilah mahasiswa diberi syarat khusus untuk menghasilkan artikel ilmiah yang menjadi bagian dari skripsinya untuk dikirimkan ke jurnal lokal maupun jurnal nasional bereputasi. Dalam hal ini pun mahasiswa tidak mendapat arahan dalam penulisan artikelnya. Mereka hanya diminta untuk mengambil sub bagian topik skripsi menjadi artikel ilmiah. Mereka juga mengaku sulit untuk mengembangkan ide artikel ilmiah yang telah mereka pilih.

Terdapat kesulitan juga pada saat proses penulisan sistematika artikel ilmiah. Persentasi untuk bagian abstrak dan metode penelitian ini cenderung lebih kecil dibandingkan dengan kesulitan membuat bagian sistematika artikel ilmiah karena sudah ada penulisan yang baku

untuk abstrak dan metode penelitian. Mahasiswa hanya tinggal menyesuaikan dengan apa yang mereka tuliskan. Bagian pendahuluan dan hasil&pembahasan adalah bagian sistematika artikel ilmiah yang paling sulit untuk dikembangkan. Ini terjadi karena dalam bagian pendahuluan mahasiswa sulit menemukan gap permasalahan antara teori dengan fakta yang terjadi di kenyataan, bingung memilih teori apakah sudah sesuai dengan topik yang dipilih, kesulitan dalam memparafrasekan kalimat dalam kutipan, kesulitan mahasiswa menuliskan sebuah fenomena yang harus didukung oleh data dan fakta. Kesulitan yang dialami mahasiswa pada penulisan hasil dan pembahasan adalah mahasiswa masih kurang mengembangkan penalaran yang logis dan kurang mampu menghubungkan teori yang mendukung ide atau gagasan mereka. Sama dengan bagian pendahuluan, bagian hasil dan pembahasan pun memerlukan bimbingan dan pengawasan secara intensif dari dosen terhadap tulisan mahasiswa pada umumnya. Di bagian kesimpulan, mahasiswa mengira bahwa kesimpulan itu adalah ringkasan dari isi artikel ilmiah secara keseluruhan. Seharusnya, isi dari kesimpulan itu adalah mengungkap jawaban dari apa yang dirumuskan sebagai masalah. Kesimpulan harus mampu menjawab dari tujuan penelitian itu sendiri. Hal inilah yang membuat mahasiswa sering keliru dalam menulis bagian kesimpulan. Keadaan ini sejalan dengan penelitian Septafi (2021), yang mengatakan bahwa sistematika artikel ilmiah ini yang paling sulit adalah bagian pendahuluan dan pembahasan.

Peneliti memperkenalkan mesin pencarian Google Scholar untuk menambah literasi digital para mahasiswa tersebut. Selama ini, yang dijadikan sumber literasi mahasiswa hanya buku, contoh skripsi, dan blog. Kita tahu bahwa tidak diperbolehkan menggunakan blog sebagai sumber literasi digital. Peran Google Scholar sangat dirasa penting untuk mahasiswa dalam proses penulisan artikel ilmiahnya. Sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Latifah & Azzahra (2022), bahwa mahasiswa diuntut untuk kompeten dalam memanfaatkan teknologi, terutama teknologi digital.

Mahasiswa merasa sangat terbantu dengan adanya Google Scholar dan mereka berpendapat akan lebih baik jika pengenalan sumber literasi digital seperti Google Scholar ini diadakan pada semester-semester awal mereka menjadi mahasiswa. Mahasiswa merasa senang ketika mendapat pengetahuan dan tutorial bagaimana cara mendapat sumber literasi digital berupa Google Scholar tersebut. Biasanya mereka hanya menuliskan kata kunci berupa topik artikel yang ingin mereka cari di internet dengan membuka laman Google. Setelah itu mereka menuliskan kata kunci sebuah topik, rata-rata yang muncul itu adalah informasi-informasi dari berbagai sumber dan bukan merupakan artikel. Dengan adanya Google Scholar ini, mereka bisa dengan mudah memfilter dan menemukan ribuan artikel dengan topik yang sejenis dengan topik yang sedang mereka cari. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Husain, (2019) yang mengatakan bahwa Google Scholar sangat dipercaya memberikan kemudahan di kalangan mahasiswa sebagai bahan pencarian literatur secara digital.

Tidak bisa terelakkan bahwa dengan adanya mesin pencarian Google Scholar ini sangat memudahkan mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Setelah diberikan bagaimana cara mendapat artikel sejenis dengan topik penelitian masing-masing, seluruh mahasiswa menggunakan Google Scholar untuk mencari sumber literasi secara digital. Hal ini membuat mahasiswa bisa menghemat secara waktu dan biaya. Mahasiswa hanya perlu jaringan internet yang kuat untuk mendapatkan ribuan artikel ilmiah. Tidak ada lagi alasan yang membuat mahasiswa kesulitan dalam hal mencari sumber pustakanya. Seluruh mahasiswa beranggapan bahwa Google Scholar ini terbukti secara cepat dan efisien untuk menemukan artikel ilmiah yang bisa dipercaya kebenarannya. Google Scholar juga bisa mencerminkan keaktifan

seseorang dalam kegiatan penelitiannya. Google Scholar bisa menjadi *Track Record* seorang peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Ada beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah yaitu belum optimalnya kemampuan dan pengetahuan dalam menulis artikel ilmiah, mahasiswa sulit menemukan ide, gagasan dan topik pada artikel ilmiah yang akan ditulisnya, mahasiswa sulit untuk mengembangkan sistematika artikel ilmiah, dan mahasiswa kesulitan mendapat referensi dari internet artikel yang sesuai dengan topik yang dipilihnya. Alangkah baiknya jika dosen pengampu mata kuliah selalu memberikan output berupa artikel ilmiah supaya mahasiswa menjadi lebih terampil dan terbiasa berlatih dalam menulis artikel ilmiah. Jadi tidak hanya fokus pada saat tingkat akhir hanya sebagai syarat kelulusan program Sarjana.
- 2) Peran Google Scholar sebagai sumber referensi digital dalam menulis artikel ilmiah dipandang sangat penting. Dengan adanya Google Scholar mahasiswa sangat terbantu dalam pencarian sumber referensi, ribuan artikel dengan topik yang sama dengan yang dipilih mahasiswa menyebabkan mahasiswa tidak kesulitan lagi dalam mengembangkan ide atau gagasan dari artikel ilmiahnya. Adanya Google Scholar ini juga dipandang memudahkan dari segi waktu dan biaya. Sebaiknya mahasiswa selalu dibekali pengetahuan mengenai digital literasi, tidak hanya Google Scholar, mahasiswa dapat dibekali mesin pencarian lainnya untuk menunjang penulisan-penulisan artikel ilmiahnya. Ini bisa menjadi peluang untuk peneliti selanjutnya agar lebih menggali lebih dalam mesin pencarian literasi digital lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi F, Y., & Fauziya, D. S. (2023). Desain model pembelajaran proyek berbantuan obs studio pada mata kuliah studi wacana berorientasi profil pelajar pancasila. *Semantik*, 12(1), 101–113. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p101-113>
- Azzahra, I. S. S., & Qudratullah. (2024). Pengembangan media literasiwangi berbasis aplikasi podcast menuju mahasiswa dengan literasi unggul. *Semantik*, 13(1), 133–144. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p133-144>
- Balqis, A. R., Siregar, A. H., Fridalisa, A., & Maulana, M. F. (2023). Pemanfaatan google scholar dalam pencarian informasi. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 753–759. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v3i3.2933>
- Budhyani, I. D. A. M., & Angendari, M. D. (2021). Kesulitan dalam menulis karya ilmiah. *Mimbar Ilmu*, 26(3), 400. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40678>
- Davis, M. (2018). ‘If you don’t write yourself, on what grounds can you offer advice about writing to others?’ Perspectives on the importance of publishing by teachers of academic writing. *Journal of Academic Writing*, 8(2), 24–35. <https://doi.org/10.18552/joaw.v8i2.459>
- Effendi, E., Alfina, S., Mutahar, L. F., Lubis, C. A., & Amelia, R. N. (2022). Stuktur menulis artikel ilmiah. *Edukasi Nonformal*, 3(2), 2715–2634.
- Fuadin, A., & Fauziya, D. S. (2022). Implementasi model project based learning dalam mata kuliah wajib umum bahasa Indonesia. *Semantik*, 11(1), 101–110. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p101-110>

- Girgensohn, K. (2016). Students' writing research as a tool for learning – insights into a seminar with research-based learning. *Journal of Academic Writing*, 6(1), 73–83. <https://doi.org/10.18552/joaw.v6i1.281>
- Guo, L. (2022). Teachers' mediation in students' development of cognition and metacognition. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 50(5), 458–473. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2020.1846158>
- Habibi, H., Salleh, A. H., & Sarjit Singh, M. K. (2015). The effect of reading on improving the writing of EFL Students. *Pertanika Journal of Social Sciences & Humanities*, 23(4).
- Hasanah, U., Islamiani Safitri, I., & Risma Delima Harahap, R. (2023). Analisis karakter gemar membaca terhadap kemampuan literasi digital siswa SMP. *Semantik*, 12(2), 189–202. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i2.p189-202>
- Hernawan, H., Anshori, D. S., Syihabuddin, S., & Mulyati, Y. (2023). The ability to write scientific articles among university students views from five institutions in Indonesia. *Scope: Journal of English Language Teaching*, 8(1), 84. <https://doi.org/10.30998/scope.v8i1.19506>
- Huber, M. M., Leach-López, M. A., Lee, E., & Mafi, S. L. (2020). Improving accounting student writing skills using writing circles. *Journal of Accounting Education*, 53, 100694. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100694>
- Husain, T. (2019). Analisis layanan google scholar sebagai bahan referensi terhadap kepuasan mahasiswa. *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, 10(1), 69–75. <https://doi.org/10.31937/si.v10i1.1086>
- Kirchhoff, L. (2016). Motivation in the writing centre: A Peer tutor's experience. *Journal of Academic Writing*, 6(1), 31–40. <https://doi.org/10.18552/joaw.v6i1.282>
- Latifah, & Azzahra, S. S. (2022). Penggunaan Instrumen Asesmen Literasi Bermuatan Karakter Dengan Menggunakan Metode Link and Match Pada Mahasiswa Ikip Siliwangi. *Semantik*, 11(2), 215–228. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i2.p215-228>
- Murniati, S. (2022). Kesalahan penerapan ejaan bahasa indonesia pada tugas akhir mahasiswa. *Semantik*, 11(1), 33–46. <https://doi.org/10.22460/semantik.v11i1.p33-46>
- Noruzi, A. (2005) The New Generation of Citation Indexes. *Libri* 55(4), pp. 170–180 DOI:10.1515/LIBR.2005.170
- Rafika, A. S., Putri, H. Y., & Widiarti, F. D. (2017). Analisis mesin pencarian google scholar sebagai sumber baru untuk kutipan. *Journal CERITA*, 3(2), 193–205. <https://doi.org/10.33050/cerita.v3i2.657>
- Raisig, S., & Vode, D. (2016). A workshop to help students integrate sources into their writing. *Journal of Academic Writing*, 6(1), 222–251. <https://doi.org/10.18552/joaw.v6i1.267>
- Rosdiana, L. A., Damaianti, V. S., Mulyati, Y., & Sastromiharjo, A. (2023). The role of metacognitive strategies in academic writing skills in higher education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(6), 328–344. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.6.18>
- Rosdiana, L. A. (2021). Pengembangan model quantum writing yang berorientasi systematic literature review (SLR) dalam pembelajaran menulis artikel. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 11(2), 84–92. <https://doi.org/10.23969/literasi.v11i2.3523>
- Ruslan, I., Wibowo, A., & Lim, R. (2013). Website penelusuran artikel ilmiah dengan memanfaatkan parscit, google scholar dan mendeley api. *Jurnal Infra*, 1(2), 168-173.

- Saidin, Sudirman, F. A., H, L. O. H., Asriani, Yusuf, M., Abdullah, A., & Amin, H. (2023). Pemanfaatan mendeley dan google scholar dalam sitasi karya ilmiah. *Kongga : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 24–29. <http://kongga.uho.ac.id/index.php/journal>
- Sakaria, S., Asdar, A., & Akbar, A. (2019). Pembelajaran menulis artikel opini berbasis proyek. *Klasikal : Journal of Education, Language Teaching and Science*, 1(2), 38–46. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v1i2.33>
- Septafi, G. (2021). Analisis kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar angkatan 2019. *Educational Technology Journal*, 1(2), 1–16. <https://doi.org/10.26740/etj.v1n2.p1-16>
- Slameto, S. (2016). Penulisan artikel ilmiah hasil penelitian tindakan kelas. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 46–57. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p46-57>
- Susanti, R. H. (2023). Penulisan Karya Ilmiah sebagai Salah Satu Tools Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. <https://doi.org/10.35141/jie.v6i1.652>
- Zulfadhli, M., Anshori, D. S., & Sunendar, D. (2023). Kebijakan pembelajaran MKWK bahasa Indonesia di perguruan tinggi: Implementasi dan tantangannya. *Semantik*, 12(1), 125–140. <https://doi.org/10.22460/semantik.v12i1.p125-140>.